

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Minat

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu hal, gairah, dan keinginan yang tinggi. Dari kalimat itu, dapat menjadi kesimpulan bahwa minat memiliki tiga makna, yaitu kecenderungan, semangat, dan hasrat. Menurut Sadirman (2016), minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengidentifikasi ciri khas atau makna dari keadaan tertentu yang memiliki hubungan kepada keinginan atau kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, minat terjadi ketika seseorang memperhatikan dan menghubungkan situasi dengan kebutuhan atau keinginan yang dimilikinya.

Slameto (2015:180) menyebutkan minat adalah bagaimana seseorang menerima hubungan di antara diri sendiri dan hal-hal dari luar dirinya. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, semakin tinggi minat yang timbul terhadap hal-hal di luar diri. Menurut Muti'ah, dkk *dalam* Trygu (2021:23) minat merujuk pada perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan, didasari oleh keinginan dan kecenderungan untuk secara sukarela mengamati dan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, yang diikuti dengan perasaan senang, tanpa ada pengaruh paksaan dari pihak lain, keadaan ini berarti bahwa kegiatan tersebut dilakukan atas dasar kemauan pribadi.

Santrock (2012) mengungkapkan bahwa minat merujuk pada perasaan suka dan keterikatan akan sesuatu aktivitas atau objek tanpa adanya paksaan dari orang lain. Iskandar (2012), mengatakan minat merupakan rasa lebih digemari dan rasa keterikatan pada suatu kegiatan, tanpa ada yang memerintah. Minat akan selalu diikuti oleh perasaan gembira dan dapat memunculkan kepuasan pada akhirnya. Menurut Syah (2007) menyatakan minat ialah salah satu dari aspek yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas dan prestasi pendidikan murid dalam bidang studi yang spesifik.

Ahmadi (2009) menjelaskan bahwa minat adalah sebuah sikap mental individu yang melibatkan ketiga fungsi psikologis (kognisi, konasi, dan emosi) yang ditujukan kepada suatu objek, dan seringkali melibatkan perasaan yang kuat. Menurut Djaali (2008), minat dapat diartikan sebagai perasaan lebih menggemari

dan tertarik kepada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada paksaan atau pengaruh dari pihak lain.

Siregar dan Nara *dalam* Trygu (2021:28) Minat memiliki 2 jenis sebagai berikut:

1. Minat Individu adalah minat seseorang dimana tidak ada dorongan atau rangsangan oleh pihak luar.
2. Minat Situasional adalah minat yang cocok dengan situasi atau kondisi tertentu, atau dengan kata lain, minat tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor dari pihak lain.

Menurut Slameto (2010), terdapat empat jenis minat sebagai berikut:

1. *Expressed interest* mengacu pada minat yang diungkapkan secara lisan, memperlihatkan apakah seseorang mengemari dan bisa jadi tidak mengemari objek atau kegiatan tertentu.
2. *Manifest interest* mengacu pada minat yang dapat diringkas dari partisipasi individu dalam suatu aktivitas yang spesifik.
3. *Tested interest* mengacu pada minat yang dapat dilihat dari hasil tes antara pengetahuan atau keterampilan pada suatu aktivitas yang spesifik.
4. *Inventoried interest* mengacu pada minat yang diucapkan melalui rencana kegiatan serta aktivitas sesuai dengan pernyataan minat individu.

### **2.1.2 Indikator Minat**

Meskipun terkadang dianggap sama, minat dan perhatian sebenarnya memiliki perbedaan. Meskipun keduanya sering digunakan dalam berbagai konteks dan kehidupan sehari-hari, perhatian tidak selalu disertai dengan perasaan senang atau kepuasan, dan cenderung bersifat sementara atau tidak berlangsung untuk waktu yang lama. Di sisi lain, minat melibatkan perasaan senang dan ketertarikan yang lebih dalam, sehingga menghasilkan kepuasan yang lebih besar. Menurut Setiawan dkk (2020), indikator minat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Ketertarikan, dapat muncul karena objek atau pelajaran tersebut memiliki sifat yang menarik atau dapat membangkitkan perasaan senang pada individu (WS.Winkel dalam Kurjono 2010:130)

2. Keterlibatan, Menurut Wasti (2013) menyatakan bahwa keterlibatan terhadap suatu kegiatan menyebabkan seseorang merasa senang dalam melakukannya dan memotivasi mereka untuk terus terlibat dalam kegiatan tersebut.
3. Keinginan, Menurut Slameto yang *dalam* oleh Marza A.R (2020) menjelaskan bahwa keinginan merupakan dasar dari motivasi seseorang untuk belajar topik yang berkaitan dengan pengetahuan dan hal-hal lainnya. Keinginan ini juga berfungsi sebagai tenaga penggerak yang timbul dari dalam diri seseorang.

Slameto (2010) menyatakan bahwa ada beberapa tanda atau ciri yang menunjukkan adanya minat yakni rasa senang, ketertarikan, penerimaan, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar tersebut.

### **2.1.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2004) timbulnya minat disebabkan tiga faktor, yaitu :

1. Faktor dari dalam diri individu, merupakan segala hal yang dari dalam diri seperti perilaku, karakter, atau kondisi dari seseorang. Sebagai contoh pengalaman petani dalam berbudidaya akan jika semakin lama, petani akan lebih ahli dalam melakukan budidaya pertanian.
2. Motif sosial, merujuk pada alasan-alasan psikologis yang mendorong seseorang untuk berperilaku atau mengambil keputusan tertentu dengan dasar pertimbangan faktor-faktor sosial, termasuk interaksi dengan kelompok sosial di tempat mereka berada. Sebagai contoh, minat dalam metode budidaya secara terpadu dapat muncul sebagai hasil dari keinginan untuk mendapatkan persetujuan, perhatian, atau penerimaan dari orang lain.
3. Faktor Emosional, merupakan keterlibatan emosi sangat erat dengan minat. Jika petani berhasil dalam melakukan budidaya padi berhasil, maka akan merasakan kebahagiaan yang dapat memperkuat minatnya terhadap kegiatan tersebut. Sebagai gantinya, jika mengalami kegagalan, minat terhadap hal tersebut bisa hilang.

Menurut Sunarto (2002) Ada tiga keadaan yang menyebabkan minat individu sebagai berikut:

1. Faktor sosial-ekonomi, merupakan kehidupan pendidikan dan karir petani dapat sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Status

sosial keluarga adalah faktor penting yang dipertimbangkan oleh petani ketika memilih metode berbudidaya tanaman. Petani dapat merasakan tanggung jawab untuk mempertahankan posisi sosial, sehingga dalam memilih metode berbudidaya tanaman, mereka cenderung mempertimbangkan faktor-faktor ini.

2. Tempat Tinggal, merupakan letak keberadaan seseorang. Lingkungan disekitar tempat tinggal akan mempengaruhi apa saja kebiasaan atau budaya yang akan dilakukan seseorang.
3. Faktor Lingkungan dapat diartikan menjadi tiga macam sebagai berikut:
  - a) Jenis lingkungan di mana seseorang tinggal seperti lingkungan industri, pertanian, perdagangan, atau lingkungan yang dihuni oleh masyarakat yang umumnya terdidik, dapat membentuk pandangan anak tentang pola hidup yang akhirnya dapat memengaruhi pilihannya dalam menentukan pendidikan dan karier di masa depan.
  - b) Lingkungan sekolah dan kehidupan rumah tangga. Pembentukan sikap serta perilaku pendidikan anak, lali pola pikir sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan rumah dan sekolah. Tingkat mutu yang baik pada lembaga pendidikan atau sekolah, yang diiringi dengan disiplin yang konsisten, akan berdampak besar terhadap hal tersebut.
  - c) Lingkungan kehidupan teman sebaya, pengaruh terhadap kehidupan pendidikan remaja, dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sebaya mereka, termasuk di dalamnya pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya.

Hurlock *dalam* Trygu (2021) ada empat faktor yang menimbulkan minat yaitu:

1. Status Ekonomi, merupakan keadaan ekonomi yang terjadi kepada responden. Jika seseorang memiliki kondisi ekonomi yang mapan dan stabil, maka mereka cenderung tertarik untuk mencoba berbagai hal yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Contohnya, seorang petani tersebut mungkin awalnya hanya membeli *hand tractor*, tetapi kemudian tertarik untuk membeli *combine harvester* untuk mempermudah proses budidaya tanaman padi.

2. Pendidikan, merupakan proses belajar mengajar yang meliputi penerimaan akan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap yang berasal dari pengalaman sehari-hari atau hasil Pengkajian.
3. Situasional, merujuk pada keadaan atau kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi tingkah laku petani. Individu akan menyesuaikan minat mereka berdasarkan situasi dan kondisi di sekitarnya. Apabila situasi lingkungan yang dihadapi cenderung positif, maka hal yang baik akan tercipta. Sebaliknya, apabila situasi lingkungan yang dihadapi cenderung negatif, maka hal yang buruk akan tercipta. Sebagai contoh, jika seseorang berada di lingkungan yang membudidayakan sayur-sayuran, maka individu tersebut akan cenderung memiliki minat untuk membudidayakan sayur-sayuran.
4. Keadaan Psikis, merujuk pada kondisi kejiwaan seseorang. Sebagai contoh, individu dapat merasakan kecemasan terkait dengan kondisi serangan hama yang semakin meningkat terhadap tanaman yang sedang dibudidayakan. Kecemasan tersebut dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari, seperti melakukan aktivitas yang terus-menerus dan merasa khawatir.

Khairani (2011) mengutip Mappiare (1982) yang menyatakan bahwa asal usul lingkungan, status sosial, tingkat ekonomi, serta pengalaman seseorang dapat memengaruhi bentuk minatnya. Hadinoto (1998) menyatakan bahwa minat seseorang dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor internal serta eksternal yang ada pada individu seseorang tersebut.

#### **2.1.4 Padi, Jagung, dan Kedelai (Pajale)**

Padi adalah jenis rumput berumpun yang memiliki nilai pangan tinggi dan berasal dari tempat yang beriklim tropis dan subtropis di Asia dan Afrika Barat. Pengembangan budidaya padi telah dimulai sejak sekitar 3000 tahun sebelum Masehi di Zhejiang, Tiongkok, dan teknik budidaya padi terus berkembang dan tersebar ke seluruh dunia sejak saat itu. (Purnomo dan Purnamawati, 2007). Budidaya padi yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan peningkatan serangan hama.

Tanaman padi memiliki jenis hama yaitu hama keong mas, tikus, penggerek batang, tungro, dan hawar bakteri (salmiadi, 2019). Menurut Noor (2012), padi memiliki hama yaitu tikus, wereng coklat, dan penggerek yang

menyerang batang pada tanaman padi, tungro, dan hawar daun bakteri. Populasi hama pada tanaman akan bertambah jika penggunaan pestisida tidak dilakukan dengan cara sesuai anjuran (Wiyono dkk, 2014). Suputa (2017) menjelaskan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi serangan hama pada tanaman padi, di antaranya adalah jenis tanah, varietas padi, kondisi lingkungan, pengelolaan lahan, dan jenis hama. Oleh karena itu pengendalian harus menggunakan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

Prinsip PHT yang dilakukan petani secara sederhana yaitu menggunakan pestisida nabati. Dari penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa beberapa jenis pestisida nabati memiliki efektivitas yang memadai dalam mengendalikan beberapa jenis hama pada tanaman, termasuk hama pada lahan seperti lalat buah, nyamuk, dan kumbang (Kardinan, 2004).

Ada sejumlah contoh pestisida nabati yaitu daun salam (Mulyanti dkk, 2022), lengkuas (Henny dan Turang, 2011), daun kipahit (Wicaksono dkk, 2019) untuk pengendalian hama keong mas pada padi. Pestisida nabati yang terbuat dari tembakau dan daun tanaman paitan terbukti mampu mengendalikan hama walang sangit pada padi (Afifah dkk, 2015).

Jagung (*Zea mays*,L.) termasuk dalam keluarga Poaceae dan dikenal sebagai tanaman sereal. Tanaman ini termasuk dalam kelompok *monoious*, di mana bunga pada jantan dan betina terbagi namun tumbuh di satu tumbuhan yang sama. Jagung diklasifikasikan sebagai tanaman *protandrus*, di mana bunga jantan mekar dan melepaskan serbuk sari sekitar satu atau dua hari sebelum bunga betina muncul, seperti yang dijelaskan oleh Warriar dan Tripathi (2011).

Menurut Noor (2012), Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang paling umum pada tumbuhan jagung meliputi ulat tanah, lalat bibit lundi, bulai, karat daun, dan busuk tongkol. Pengendalian OPT dilakukan dengan cara praktek olah tanah yang sesuai anjuran, pengaturan pola tanam, sanitasi gulma pada kebun, dan penggunaan pestisida pengendali hama. Hama lain yang utama dan sering menyerang jagung adalah ulat grayak. Penggunaan pestisida nabati dianjurkan pada prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) untuk menekan populasi hama pada tanaman yang dibudidayakan. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian hama ulat grayak menggunakan ekstrak daun pepaya terbukti efektif

untuk menekan populasi ulat grayak (Setiawan, 2018). Pengendalian jamur bulai dilakukan dengan fungisida nabati seperti, mengekstrak mimba daun tapak liman, sirih, dan serai wangi yang memiliki pengaruh untuk mengurangi penyakit bulai pada tanaman jagung manis (Sekarsari dkk, 2013)

*Glycine max* (L.) Merril, atau sering dikenal sebagai kedelai, merupakan jenis komoditi tanaman pangan yang berperan cukup penting dan menempati posisi ketiga dari tanaman padi dan jagung. Menurut Septiatin (2012), kebutuhan akan kedelai untuk berbagai keperluan seperti konsumsi manusia, pakan ternak, dan bahan baku untuk industri, terus meningkat dari sekarang hingga masa yang akan datang.

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) utama yang terdapat pada kedelai adalah lalat, kumbang daun tanaman kedelai, kutu kebul/putih, kutu daun, ulat grayak, ulat jengkal, ulat buah, ulat Penggulung daun Kedelai, penggerek polong, kepik hijau, kepik hijau pucat, kepik coklat kedelai, penggerek batang, penggerek pucuk, kumbang tanah kuning (Ahyak, 2019).

Listiyati dkk. (2012) menegaskan bahwa insektisida nabati tidak hanya mampu mengusir dan menarik serangga, tetapi juga memiliki kemampuan antifertilitas serta menjadi pembunuh serangga yang efektif.

### **2.1.5 Pestisida Nabati**

Menurut pendapat Saenong (2016) menyatakan bahwa pestisida nabati ialah jenis pestisida yang terbuat dari limbah tumbuhan dan memiliki kandungan bahan aktif yang berperan dalam pengendalian serangga hama. Menurut Jumar dan Riza (2018), pestisida merupakan racun yang dipakai yang bertujuan membunuh hama. Pestisida nabati berasal dari pestisida yang berbahan organik seperti limbah tumbuhan yang terdapat residu sangat sedikit sehingga tidak mencemari lingkungan.

Menurut Setiawati dkk, (2008) Ada beberapa keunggulan pestisida nabati meliputi:

1. Dapat terdegradasi dengan cepat oleh sinar matahari
2. Efeknya dapat terlihat dengan cepat karena dapat mengurangi nafsu makan pada hama, meskipun seringkali tidak mengakibatkan kematian

3. Umumnya memiliki toksisitas yang rendah pada hewan dan terlebih aman bagi manusia dengan lethal dosage (LD) >50 Oral
4. Dapat digunakan untuk mengendalikan berbagai jenis serangga dengan efektif dan selektif dengan spektrum pengendalian yang luas, yaitu sebagai racun pada lambung serta saraf
5. Dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengantisipasi OPT yang sudah kebal karena sudah beradaptasi terhadap pestisida sintetis
6. Tidak meracuni serta merusak tanaman karena memiliki fitotoksitas yang rendah;
7. Mudah dibuat oleh petani dan lebih murah dibandingkan dengan pestisida sintetis/kimia.

Saraswati dan Sardjono (2022) Menggunakan pestisida nabati memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah:

1. Dapat membuat lingkungan yang bebas dari bahan yang mengandung kimia dan memproduksi produk pertanian yang baik serta aman untuk dikonsumsi.
2. Aman untuk manusia dan hewan dikarenakan bahan aktifnya mudah hilang dan tidak meninggalkan residu di lingkungan.
3. Meskipun digunakan dengan dosis yang tinggi, penggunaan pestisida nabati tergolong relatif aman.
4. Tidak mudah membuat hama menjadi resistensi atau beradaptasi.
5. Menjaga fisik tanah dan meningkatkan kandungan bahan-bahan organik pada tanah.
6. Mempertahankan populasi musuh alami untuk membantu dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Pasetriyani (2010), menyatakan pestisida nabati terdapat beberapa kekurangan, seperti daya kinerjanya yang cenderung tidak cepat dan tidak langsung membunuh targetnya, tidak tahan terhadap paparan sinar matahari, dan sulit pada saat penyimpanan pada jangka waktu yang lama, sehingga sering perlu disemprotkan secara berulang.

Pestisida memiliki beberapa jenis golongan diantaranya (*Cyber Extension*, 2020) sebagai berikut :

1. Insektisida adalah pestisida yang dipakai untuk pengendalian hama contohnya wereng batang, kutu putih, ulat, penggerek batang, lalat buah, dan lain-lain yang dapat merusak tanaman.
2. Herbisida merupakan pestisida yang dipakai untuk mengontrol pertumbuhan rumput atau tumbuhan yang tidak diinginkan, seperti rumput kastrolli, eceng gondok, ilalang, rumput teki, dan lain sebagainya.
3. Fungisida merupakan suatu jenis pestisida yang digunakan untuk membasmi patogen atau fungi pada tanaman, seperti *score*, *topsin*, dan sebagainya.
4. Rodentisida merupakan pestisida yang dipakai untuk Binatang seperti mengendalikan tikus.
5. Nematisida merupakan suatu jenis pestisida yang dipakai untuk mengontrol hama cacing di dalam tanah, seperti *furadan*, *dharmafur*, *siddur*, *ruhbi*, *primafur*, *basamid*, dan lain sebagainya.
6. Bakterisida merupakan suatu jenis pestisida yang dipakai untuk mengontrol penyakit pada tanaman yang dilakukan oleh bakteri, contohnya penyakit layu bakteri, busuk bakteri, dan hawar daun bakteri.
7. Akarisida merupakan suatu jenis yang pertama sekali dikembangkan yang memiliki tujuan mengontrol hama tungau dan kutu pada tanaman, sering juga disebut sebagai nematisida. Contoh dari akarisisida tersebut antara lain Kelthane, Agridan, Marsal, Mitisun, Pegasus, dan lain-lain.
8. Mulluskisida adalah pestisida yang diperuntukan mengendalikan hama siput atau keong mas. Beberapa contoh mulluskisida antara lain *bentan*, *metapar*, *kensida*, *toksiput*, *karissnail*, dan lain-lain.

#### **2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Penggunaan Pestisida Nabati pada Tanaman Pangan**

Menurut Abdul Rahman (2004), Sunarto (2002), Hurlock dalam Trygu (2021), Mappiare dalam Khairani (2011), ada 4 faktor yang mempengaruhi minat yang digunakan pada pengkajian ini dengan judul Minat Petani dalam Penggunaan Pestisida nabati pada tanaman pangan yaitu:

##### **1. Pendidikan**

Hurlock dalam Trygu (2021:26), pendidikan merupakan proses pembelajaran yang menyelubungi pemahaman akan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap yang berasal dari pengalaman sehari-hari

atau hasil Pengkajian. Musyarofah (2003), menyatakan semakin memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang, semakin besar peluangnya yang diperoleh untuk pekerjaan yang sesuai dan ini dapat mempengaruhi tingkat mobilitas penduduk,

## 2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor-faktor dari lingkungan yang dapat mempengaruhi minat petani dalam penggunaan pestisida nabati. Faktor-faktor lingkungan ini dapat berasal dari faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Dengan memahami faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh pada minat petani dalam menggunakan pestisida nabati, maka dapat dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat petani untuk menggunakan pestisida nabati. Upaya-upaya ini dapat dilakukan melalui edukasi, pelatihan, pengembangan pasar, peningkatan ketersediaan, dan sebagainya.

## 3. Status Sosial

Menurut pendapat Soerjono Soekanto *dalam* Abdulsyani (2007) menyebutkan status sosial ialah lokasi untuk seseorang secara umum pada masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan sekitar atau orang lain. Oleh karena itu, status sosial mencerminkan posisi seseorang dalam kelompok, yang akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadapnya dan perannya dalam kehidupan sosial. Khairani (2011) mengutip Mappiare (1982) yang menyatakan bahwa status sosial, tingkat ekonomi, dan pengalaman seseorang dapat memengaruhi minat.

## 4. Pengalaman

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh penerimaan inovasi oleh seseorang adalah pengalaman dalam bertani. Pengalaman dalam berbudidaya tanaman dapat terakumulasi dari kegiatan yang sudah dirasakan oleh petani. orang yang telah memiliki pengalaman, untuk menghadapi masalah dalam usaha tani akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya. Di sisi lain, petani yang kurang atau belum memiliki pengalaman yang banyak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengalaman dalam usaha tani dalam mempengaruhi penerimaan inovasi oleh petani. Kemampuan petani dalam mengelola usahanya diharapkan

semakin baik dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat produktivitas, sementara kurangnya atau tidak adanya pengalaman akan menyebabkan hasil usaha petani kurang memuaskan (Khairani, 2013)

## 5. Peran Penyuluh

Penyuluh pertanian adalah seorang yang menjadi agen dalam peningkatan yang secara langsung memiliki ikatan pada petani. Menurut Fardanan (2016), penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam usaha memperbaiki kesejahteraan pada masyarakat yang berprofesi di sektor pertanian di wilayah pedesaan. Kurangnya orang yang kerja di sektor pertanian mendorong penyuluh pertanian untuk berkreasi dalam membantu petani meningkatkan kesadaran dalam bercocok tanam dengan cara yang lebih baik dan menguntungkan. Untuk mengatasi situasi ini, diperlukan upaya perubahan perilaku petani agar mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Mosher *dalam* Fardanan (2016), kegiatan penyuluhan sangat penting dalam mendukung kemajuan sektor pertanian. Oleh karena itu, tugas dan fungsi penyuluh harus sesuai dengan tujuan tersebut. Peran seorang penyuluh pertanian dapat dikategorikan sebagai peran fasilitator, pendidik, utusan atau wakil, dan teknikal.

Terlihat bahwasanya tugas seorang penyuluh sangatlah banyak dan membutuhkan keterampilan yang tinggi. Untuk itu peningkatan keterampilan penyuluh sangatlah penting agar mereka dapat memainkan peran yang efektif dalam memberikan penyuluhan dan berkontribusi pada kemajuan sektor pertanian.

## 2.2 Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu ialah hasil pengkajian dari orang lain yang diperuntukan sebagai pembanding atau pedoman untuk menemukan sebuah ide baru sehingga dapat membantu keberlanjutan pengkajian. Adapun pengkajian yang dikutip pada pengkajian ini. Hasil pengkajian terdahulu yang dikutip dari hasil pengkajian akan ditampilkan pada Tabel 1

**Tabel 1 Hasil Pengkajian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Andi <i>dkk</i> (2020)	Minat Petani Terhadap Penggunaan Bio Urine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah ( <i>Allium Ascalonicum. L</i> ) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Tingkat Pendidikan Formal</li> <li>• Luas Lahan</li> <li>• Pengalaman Berusahatani</li> <li>• Kegiatan Penyuluhan</li> <li>• Sumber Informasi Pertanian</li> <li>• Sarana dan Prasarana</li> <li>• Dukungan Pemerintah</li> </ul>	<p>hasil Pengkajian menunjukkan bahwa minat petani termasuk dalam kategori sedang, dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan masing-masing sebesar 62%, 68%, dan 66%. Faktor internal yang mempengaruhi minat petani adalah pengalaman berusahatani, dengan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh nyata, sedangkan umur, pendidikan formal, dan luas lahan tidak mempengaruhi minat petani.</p>
2	Setiawan <i>dkk</i> (2020)	Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Sistem Vertikultur Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Lama pendidikan</li> <li>• Lama usahatani</li> <li>• Luas lahan</li> <li>• Sarana produksi</li> <li>• Kegiatan penyuluhan</li> <li>• Situasi lingkungan</li> <li>• Sumber informasi</li> </ul>	<p>Hasil Pengkajian menunjukkan minat petani berada di kategori sedang dengan jumlah 32 orang (51,61%). Faktor memiliki pengaruh pada minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari sistem vertikultur di Kecamatan Cilaku adalah lama pendidikan, dan luas lahan pekarangan. Dari kedua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan pada minat, dengan total signifikan masing-masing 0,047 dan 0,000.</p>
3	Lamusu (2019)	Minat Petani Menanam Padi Sawah Dengan Sistem Jajar Legowo Di Desa Tolisu Kecamatan Toili	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggapan Mengenai Tidak Adanya Perbedaan Antara Pola Tanam Jajar Legowo dan Yang Lainnya</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Adanya</li> </ul>	<p>Hasil Pengkajian menunjukan dari ke empat variabel yang dianalisis, tiga variabel yang tidak adanya perbedaan diantara jajar legowo dan bukan, pendidikan petani, dan faktor produksi, berpengaruh signifikan</p>

**Lanjutan Tabel 1.**

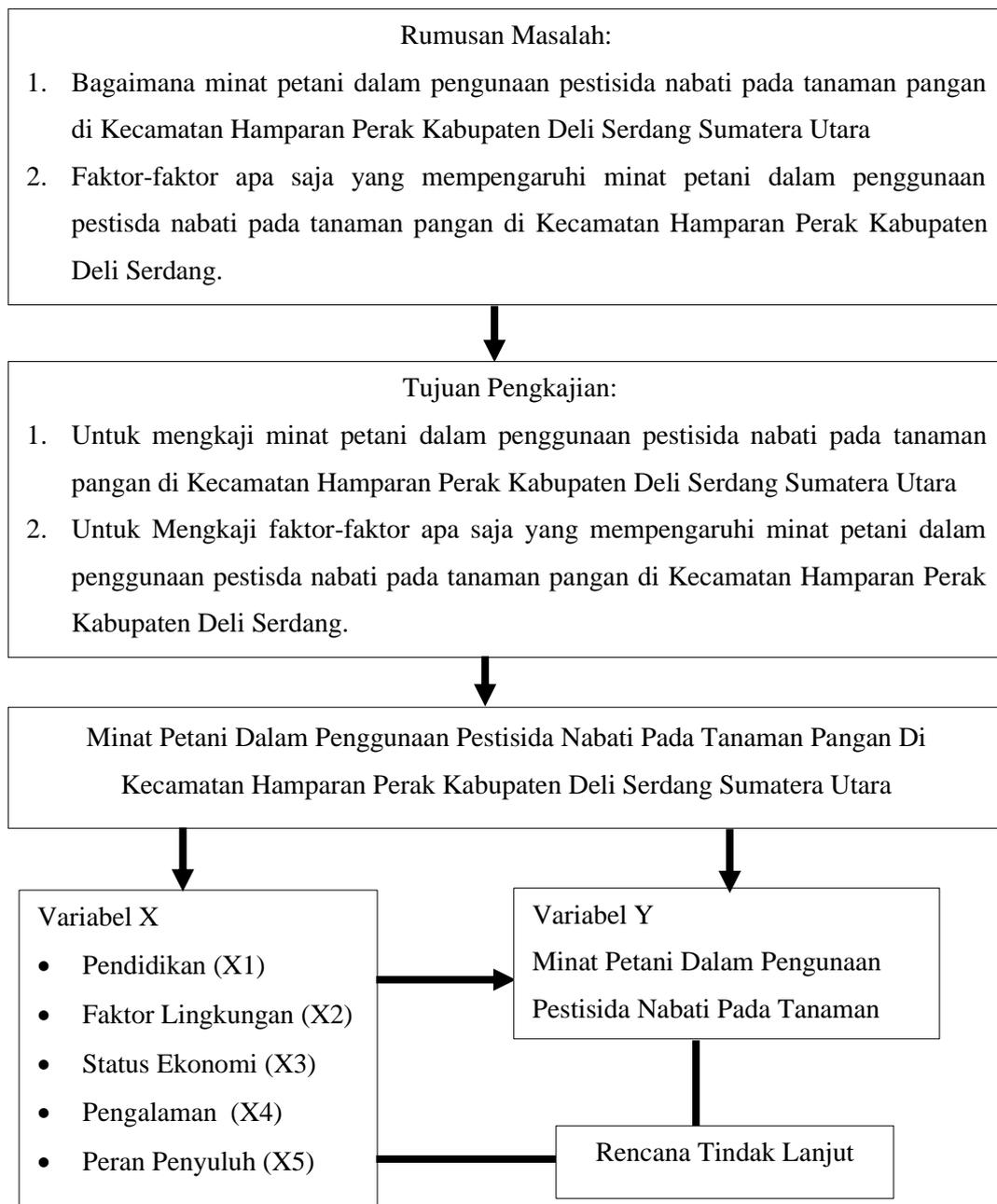
No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil
			sekolah lapang • produksi	terhadap minat petani pada sistem jajar legowo pada taraf kepercayaan 95%.dapat ditunjukkan total signifikansi dari ketiga variabel yang lebih kecil dari nilai $\alpha$ . Sedangkan satu variabel yaitu adanya sekolah lapang tidak memiliki pengaruh nyata kepada minat petani pada sistem jajar legowo.
4	Nurhayati <i>dkk</i> (2020)	Minat Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Rancakalong Sumedang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Tingkat Pendidikan</li> <li>• Lama Berusahatani</li> <li>• Kegiatan Penyuluhan Pertanian</li> <li>• Peran Penyuluh</li> <li>• Ketersediaan Sumber Informasi</li> <li>• Ketersediaan Sarana Prasarana</li> </ul>	Dari hasil Pengkajian bahwa terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang minat petani. Pengetahuan petani tentang pemupukan berimbang kategori tinggi ,serta sedang pada indikator sikap dan keterampilan. Selain itu, ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh minat petani dalam menerapkan teknologi ini, yaitu ketersediaan sumber informasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pertanian.
5	Aningtyaz <i>dkk</i> (2020)	Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Pendidikan Formal</li> <li>• Pengalaman</li> <li>• Fungsi Kelompoktani</li> <li>• Lingkungan Keluarga</li> <li>• Lingkungan Masyarakat</li> <li>• Kegiatan Penyuluhan</li> </ul>	Pada pengkajian dapat dilihat hasil pada statistik deskriptif kepada variabel terikat memperlihatkan, minat kelompok wanita tani pada pertanian perkotaan melalui budidaya sayuran secara vertikultur termasuk dalam golongan sedang dengan jumlah persentase sebesar 67,7% dimana indikator minat juga termasuk kedalam golongan sedang. Faktor yang memiliki pengaruh secara nyata terhadap minat KWT yaitu

**Lanjutan Tabel 1.**

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil
6	Sri Widayanti, Septilia Ratnasari, Mubarakah, Dita Atasa (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Meneruskan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gender</li><li>• Motivasi</li><li>• Pengalaman warisan berupa lahan</li><li>• Pendidikan</li><li>• pandangan terhadap pertanian</li><li>• Pendapatan</li><li>• Lahan</li><li>• Lingkungan masyarakat</li></ul>	lingkungan keluarga, masyarakat, fungsi kelompok, dan kegiatan penyuluhan. Hasil Pengkajian adalah faktor yang memiliki pengaruh pada generasi milenial untuk meruskan usahatani keluarga di Kecamatan Mejayan secara uji t adalah variabel gender, pandangan yang berpengaruh negatif, variabel motivasi, warisan, lingkungan masyarakat berpengaruh positif. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah pengalaman, pendidikan, pendapatan, dan lahan.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah salah satu teori yang saling terkait dengan sejumlah faktor yang telah dianalisis sebagai masalah penting, termasuk variabel-variabel yang diamati. Kerangka kerja yang baik harus mampu menjelaskan variabel secara teoritis dan saling berhubungan dengan variabel lain yang telah ditentukan. Sugiyono (2014) menyatakan kerangka pikir adalah jenis metode konseptual teori memiliki korelasi dengan macam-macam faktor yang telah dianalisis yang menjadi masalah yang penting. Kerangka Pikir disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## **2.4 Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa Hipotesis merupakan hasil dugaan yang tidak pasti pada rumusan masalah Pengkajian, yang dimana Pengkajian sudah membuat dalam bentuk kalimat pernyataan.

1. Diduga tingkat minat petani dalam penggunaan pestisida nabati pada tanaman pangan masih rendah.
2. Diduga pendidikan, faktor lingkungan, status sosial, pengalaman, dan peran penyuluh berpengaruh kepada minat petani dalam menggunakan pestisida nabati pada tanaman pangan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.